**BAB I
PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan membaca, seseorang dapat berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuannya (Sugiarto 2008: 4).

Membaca merupakan suatu proses bersifat kompleks yang meliputi kegiatan fisik dan mental. Kegiatan yang bersifat fisik terjadi melalui stimulus lewat indera penglihatan, yaitu mata. Kegiatan ini diawali dengan mengamati seperangkat gambar-gambar bunyi bahasa yang bersifat tulisan, kemudian melibatkan gerakan mata yang mengikuti alur tulisan dari kiri ke kanan demi baris. Kegiatan yang bersifat mental terjadi ketika pembaca menghubungkan pengetahuan pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan. Latar belakang pengetahuan dan pengalaman akan memberi keragaman terhadap kualitas dan kuantitas pemahaman seseorang. (Smith dalam Harjasujana dan Mulyati, 1996:35)

Pembelajaran membacakan teks berita sebenarnya telah diterapkan dalam mata pelajaran bahasa daerah. Salah satu penerapan tersebut pada tingkat (SMP) sebagaimana telah terdapat dalam standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dimiliki siswa pada kurikulum tersebut adalah membacakan teks berita. Dibanding aspek keterampilan lainnya, keterampilan membaca dianggap penting dikauasai oleh siswa. Keterampilan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus dan anak-anak melihat nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadi akan lebih giat belajar dibandingkan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan kegiatan membaca.

Dalam pembelajaran membaca teks berita semua komponen pembelajaran tidak boleh diabaikan salah satu komponen pembelajaran yang perlu mendapat perhatian adalah pemilihan model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar membaca pemahaman teks berita. Salah satu model yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar adalah model *learning community.*

*Learning community* adalah salah satu dari tujuh komponen utama dalam pengajaran dan pembelajaran konsektual (*Contextual Teaching and Learning).* Konsep *learning community* (masyarakat belajar) menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar yang diperoleh dari *Sharing* antarteman, antarkelompok, antarsiswa yang terampil ke siswa yang belum terampil. (Trianto, 2010: 116)

Belajar bersama (*learning commuinty*) mengaggap bahwa siswa lebih mudah menentukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah dengan temanya. Hal ini dapat membantu para siswa meningkatkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran membaca teks berita. Hasil pembelajara keterampilan membaca teks berita bahasa Bugis dengan mnggunakan model *learning community* diharapkan mampu memberikan pengalaman bermakna sehingga sukar dilupakan oleh siswa melalui penerapan *learning community* siswa akan terlatih untuk terbiasa berfikir dan bertanggung jawab dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita bahasa Bugis. Dengan penerapan *learning community* dalam pembelajaran membaca teks berita bahasa daerah Bugis, siswa diharapkan mampu memahami teks berita yang dibacakandan menghubungkan hal yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata sehingga menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan guru bidang studi bahasa daerah, khususnya pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Barru. Bahwa, nilai siswa dalam kemampuan membaca masih rendahdengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 hanya mencapai 65,00 masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 75,00 dari skor ideal 100. Melihat realitas yang ada dan nilai siswa yang masih rendah serta jauh dari standar nilai yang ada, sehingga guru perlu menerapkan sebuah model agar hasil belajar siswa meningkat, paling tidak dapat mendekati nilai ketuntasan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan pula berdasarkan pemahaman dan pengetahuan penulis bahwa penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh Andi Nawarida (2009) dengan judul “Penerapan *learning community* dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *learning community* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.Selanjutnya penelitian dilakukan olehJalil (2013) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Berita dengan Model *Learning Community* Siswa Kelas X IPA.1 SMA Negeri 1 Barru”, penelitian tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu penerapan metode *learning community* dapat meningkatkan keterampilan membaca teks berita Sehubungan dengan hal yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti termotivasi mengadakan penelitian dengan judul: Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Berita bahasa Bugis dengan Model *Learning Community* siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 3 Barru.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, secara umum masalah dalam penelitian ini Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca teks berita bahasa Bugis dengan model *Learning Community* siswa kelas VII 1 SMP Negeri3 Barru.

Secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan keterampilan membaca teks berita bahasa Bugis dengan dengan model *Learning Community* siswa kelas VII 1 SMP Negeri 3 Barru?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model *Learning Community* dalam membaca teks berita bahasa Bugis siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Barru?
3. Bagaimanakah hasil evaluasi pembelajaran membaca teks berita bahasa Bugis dengan menggunakan model *Learning Community* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Barru?
4. **Tujuan Penelitian**

Bertolak pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca teks berita bahasa Bugis dengan model *Learning Community* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Barru. Secara khusus yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan peningkatan keterampilan membaca teksberita bahasa Bugis dengan model *Learning Community* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Barru.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model *Learning Community* dalam membaca teks berita bahasa Bugis siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Barru.
3. Mendeskripsikan hasil evaluasi membaca teks berita bahasa Bugis dengan menggunakan model *Learning Community* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Barru.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. **ManfaatTeoretis**
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai pentingnya penerapan masyarakat belajar *(Learning Community)* dalam keterampilan membaca pada pelajaran bahasa Daerah Bugis.
3. Memperkaya dan memperluas wawasan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Daerah Bugis.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi siswa melalui kegiatan PTK ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca, memiliki daya saing yang optimal, serta dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, minatnya supaya akan tertanam kecintaan, kebiasaan, dan keberanian untuk menuangkan gagasan/ide.
6. Bagi guru, dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan pengalaman, untuk menemukan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran keterampilanmembaca di kelas, mencari kiat-kiat yang dapat digunakan di dalam melaksanakan pembelajaran demi perbaikan kualitas profesionalisme.
7. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional guru yang terlibat langsung di dalam proses perbaikan hasil belajar siswa serta kondusifnya iklim pendidikan sekolah.
8. Bagi peneliti, penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan kemampuan profesional peneliti sebagai seorang guru yang terlibat langsung dalam melaksanakan tugas pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa daerah Bugis. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan dapat memberikan motivasi untuk menemukan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa daerah Bugis di kelas, mencari kiat-kiat yang dapat digunakan di dalam melaksanakan pembelajaran demi perbaikan kualitas profesionalisme.
9. Bagi pembaca hasil penelitian tindakan kelas ini sangat membantu pembaca untuk menambah wawasan sebagai bahan untuk menyusun skripsi sekaligus menambah kompetensi dalam mengajar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran peningkatan keterampilan membaca teks berita bahasa Bugis melalui model *Learning Community*siswa Kelas VII SMPNegeri 3 Barrumengalami peningkatan baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran.
2. hasil penelitian di siklus I siswa yang mendapatkan nialai 75 ke atas sebanyak 7 orang siswa (29,16%) dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 17 orang siswa (70,83%) dikategorikan tidak tuntas. sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 19 orang siswa (79,16%), dan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 5 orang siswa (20,83%) dikategorikan tuntas. Secara umum rata-rata nilai untuk siklus dua dikategorikan meningkat karena persentase nilai klasikal yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 adalah 79,16% diperoleh siswa berada pada kategori tuntas.
3. **Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pendidik mampu menggunakan model sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa, guru juga dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran dengan benar.

48

1. Kepada para guru SMP Negeri 3 Barru, khusnya guru mata pelajaran Bahasa Bugis agar lebih memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa-siswanya dalam proses pembelajaran.
2. Kepada mahasiswa (peneliti) yang mengadakan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek peneliti ini, diharapkan agar memperhatikan dan mempertimbangkan hasil penelitian ini sehingga tulisan ini menjadi bahan perbandingan yang dapat melahirkan penelitian yang lebih baik dan sempurna.